

Bab III Metode Penelitian

3.1. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang diteliti. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik, buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Sumber Data dari IDX.co.id

3.2. Metode Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdapat di BEI dari tahun 2010 sampai 2012.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel menggunakan beberapa kriteria, yaitu:

1. Perusahaan transportasi terdaftar di BEI yang melakukan pergantian CEO selama periode 2010 sampai 2012.
2. Perusahaan memiliki variable-variabel lengkap yang digunakan dalam penelitian.
3. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode penelitian 2010-2012.

Penelitian dilakukan selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2010 sampai 2012 untuk mendapatkan melihat apakah pergantian CEO yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh kepada kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan sampai tahun terakhir yaitu tahun 2012. Pergantian CEO dalam perusahaan dilihat dari ada atau tidaknya perubahan nama pimpinan pada laporan keuangan pada tahun pergantian dan sebelum pergantian.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variable Independen

Variable independen adalah variable yang tidak dipengaruhi oleh variable lainnya. Di dalam penelitian ini variable independennya adalah pergantian CEO yang dilihat dari ada tidaknya pergantian *chief executive officer* pada perusahaan transportasi yang listing dari tahun 2010 sampai 2012. Dan laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2011-2013.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi oleh variable lain. Variable dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Aseet*. *Return on Asset* (ROA) juga sering disebut *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2012) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Secara matematis ROA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax\ (EAIT)}}{\mathbf{Total\ Assets}}$$

Keterangan :

$EAIT = Net\ Income\ After\ Tax$ (laba bersih sesudah bunga dan pajak)

$Ave.\ Total\ Asset = Rata\ rata\ total\ aktiva\ (assets)$ yang diperlukan dari rata-rata total aset awal tahun dan akhir tahun.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas*, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan. *Return on Asset (ROA)* juga merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan. *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya *Return on Asset (ROA)* tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi *Return on Asset (ROA)* semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya *Return on Asset (ROA)* dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain (Kasmir, 2012).

3.3.3 Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi adalah variabel yang menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah corporate governance yang diukur dengan proksi kepemilikan manajerial, dan proporsi komisaris independen.

1. Kepemilikan Manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham oleh dewan direksi dan dewan komisaris dibagi jumlah saham yang beredar.

2. Proporsi komisaris independen diukur dengan presentase jumlah komisaris independen dibagi total jumlah anggota dewan komisaris.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor, statistik deskriptif, dan analisis regresi. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi, Analisis linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013)

3.4.1 Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk melihat keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independen melalui variabel pemoderasi. Variabel pemoderasi akan memperkuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini uji regresi yang digunakan adalah uji nilai selisih mutlak.

Metode regresi linier berganda dalam penelitian ini, yaitu:

Model I:

$$Q = a + b_1 CEO + e$$

Model II:

$$Q = a + b_1 x_1 + e$$

Model III:

$$Q = a + b_1 x_2 + e$$

Model III:

$$Q = a + b_1 CEO + b_2 x_1 + b_3 CEO.X_1 + e$$

Moedel V:

$$Q = a + b_1CEO + b_2x_2 + b_3CEO.X_2 + e$$

Keterangan =

Q	= Kinerja Peerusahaan
a	= Konstanta
$b_1 - b_5$	= Koefisien
x_1	= Kepemilikan Manajerial
x_2	= Dewan Komisaris Independen
CEO	= Pergantian CEO
e	= Error

Dengan *probability value* (tingkat signifikansi) yang ditetapkan sebesar 0,05, maka kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika *probability value* hasil penelitian lebih kecil dari *probability value* penelitian (0,05), maka hipotesis ditolak dan menerima hipotesis alternatif.
2. Jika *probability value* hasil penelitian lebih besar dari *probability value* penelitian (0,05), maka hipotesis ditolak dan menerima hipotesis alternatif.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini (Kusumadilaga, 2010). Model regresi yang baik digunakan harus memenuhi kriteria BLUE (*best linier unbiased estimator*). Beberapa pengujian yang digunakan adalah:

3.4.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan antara variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabelnya. Keberadaan multikolinieritas dalam model regresi dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan lawannya, dan varians inflantion factor.

3.4.2.2 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam metode regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah interval keyakinan menjadi lebar, dimana jika dipaksakan akan bias dalam mengambil keputusan terutama tentang b signifikan atau tidaknya secara statistik bagi setiap koefisien regresi yang terjadi. Deteksi adanya autokorelasi dengan uji Durbin Waatson, dimana telah disusun interval statistik D-W yang menunjukkan keberadaan autokorelasi sebagai interval nilai statistik dari D-W.

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.

Dasar Analisisnya:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik –titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk mengintepretasikan hasil grafik plot.

3.4.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residu mempunyai distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik pada garis diagonal pada grafik plot.

3.4.2.5 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2006).

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan menggunakan nilai *Adjusted R2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Secara umum, nilai *Adjusted R2* untuk data *cross sectional* relatif rendah.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan variabel terikat. Hasil uji statistik F diketahui dari tabel analisis varians (ANOVA). Untuk menguji kebenaran koefisien regresi secara keseluruhan, nilai F hitung dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan peneliti. Kriteria pengambilan keputusan yaitu: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka model yang digunakan layak.

3) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dengan tahapan-tahapan pengujian hipotesis sebagai berikut:

a) Menentukan formulasi hipotesis penelitian yaitu:

H1: $\mu_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh antara pergantian *chief executive officer* terhadap kinerja perusahaan.

H2: $\mu_2 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen pada kinerja perusahaan.

H3: $\mu_3 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, dan proporsi komisaris independen pada hubungan pergantian *chief executive officer* dengan kinerja perusahaan.

b) Menentukan taraf nyata (α)

Peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% sehingga tingkat kepercayaan atau keyakinannya sebesar 95%.

c) Menentukan kriteria pengujian

Apabila $t \text{ hitung} > \alpha = 5\%$ maka hipotesis ditolak

Apabila $t \text{ hitung} < \alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima